

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkahlaku (*action*).²⁰

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹

Menurut Handoko Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Menurut Abdurrahman sebagaimana dikutip oleh Purwanto, mengartikan bahwa manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai

²⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

²¹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

²² T. Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 8.

pelaksana.²³

Menurut The Liang Gie dalam Arikunto manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Nurhadi juga mengemukakan “bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”.²⁵

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶ Sedangkan Usman berpendapat bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁷ Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi.

Mengenai konsep manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi/lembaga.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan

²³ M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

²⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

²⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 4.

²⁶ Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 5.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen- Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

2. Fungsi Manajemen

Salah satu aspek penting dari bahasan dan kajian tentang manajemen ialah mengenai fungsi-fungsi manajemen. Dalam *Macmillan English Dictionary For Advanced Learners*, disebutkan pengertian “*function*” adalah “*The job that something is designed to do*”.²⁸ Selain itu, dalam kamus *Oxford* disebutkan pengertian “*function*” adalah: *Activity proper to person or institution*”.²⁹ Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa fungsi adalah sesuatu yang didesain untuk seseorang atau lembaga tertentu yang berisikan sejumlah kegiatan atau pekerjaan di dalamnya.

Fungsi manajemen sebagai suatu karakteristik pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah.³⁰

Fungsi-fungsi manajemen ini dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah manajemen. Kejelasan tentang apa pengertiannya, mengapa perlu adanya fungsi-fungsi, dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut, kiranya perlu difahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan

²⁸ *Macmillan English Dictionary For Advanced Learners*, (United Kingdom: Macmillan Publishers Limited, 2000), hlm. 574.

²⁹ *The Concise Oxford Dictionary*, (new York: Oxford University Press, 1976), hlm. 429.

³⁰ *The Concise Oxford Dictionary*, (new York: Oxford University Press, 1976), hlm. 429.

penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.³¹

Menurut Arikunto, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.³²

Istilah *planning* (perencanaan) dalam budaya sekolah perlu dilakukan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya.³³ Menurut Danim perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan. Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berfikir untuk menentukan saran-saran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, analisis ketimbang praduga.³⁴

Mengenai perencanaan, telah disebutkan pula dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs Al-Hasyr 18)

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 49.

³² Arikunto, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media (FIP UNY), 2008), hlm. 9.

³³ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: BumiAksara, 2005), hlm. 91.

³⁴ Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

Bila kita melihat kenyataan dan memperhatikan firman Allah SWT di atas, yang dimaksud dengan hari esok dalam ayat tersebut, berarti akhirat dan dapat juga berarti hari yang akan datang.³⁵ Sehingga dalam mempersiapkan segala sesuatu di masa yang akan datang, perlu dilakukan adanya perencanaan yang baik demi masa depan yang baik pula.

Perencanaan dimaksudkan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang untuk mengetahui unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menentukan kegiatan manajemen selanjutnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*) yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain.³⁶

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Dalam pengorganisasian diharapkan terjadi hubungan-hubungan diantara masing-masing komponen organisasi.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 129.

³⁶ Lasa SH, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book, 2007, hlm. 23.

Menurut Siagian, Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁷

Sedangkan menurut Suharsono, pengorganisasian merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana, dan hal-hal lain yang mengatur organisasi itu agar dapat berjalan lancar. Melalui organisasi itu dapat diatur pembagian kerja, hubungan kerja, struktur kerja, dan pendelegasian wewenang. Dari sisi susunan organisasi merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.³⁸

Pengorganisasian sangat diperlukan, karena setiap jenis kegiatan memerlukan keterampilan berbeda-beda serta pembagian tugas sesuai dengan keahlian sumber daya yang ada. Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik lainnya agar semua pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

³⁷ Siagian S.P, *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1992, hlm. 81–82.

³⁸ Harsono, *Model–Model Pengelolaan Perguruan Tinggi Perspektif Sosiopolitik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 25

Menurut Danim, pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.³⁹

Menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.⁴⁰

Adapun fungsi penggerakkan atau pelaksanaan menurut Djati Julitriarsa yaitu:

- 1) Untuk mempengaruhi seseorang atau orang-orangnya supaya bersedia menjadi pengikut.
- 2) Melunakkan daya resistensi pada seseorang atau orang-orang.
- 3) Untuk membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 4) Untuk mendapatkan serta memelihara dan memupuk kesetiaan, kesayangan, kecintaan pada pimpinan, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Untuk menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab secara penuh pada seseorang atau orang-orang terhadap Tuhan, negara, masyarakat serta tugas yang diembannya.⁴¹

d. *Controlling* (Pengawasan)

³⁹ Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

⁴⁰ Syaful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000, hlm. 52 – 53.

⁴¹ Djati Julitriarsa, dan John Suprihanto, *Manajemen Mutu*. (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 66.

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang akan dicapai dibanding dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlibat dalam rencana.⁴²

Menurut Suharsimi Arikunto, “pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas pencapaian tujuan”.⁴³

Menurut Muljani A. Nurhadi, pengawasan sebagai kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan.⁴⁴

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan antara lain:⁴⁵(a) Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan. (b) Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih-pilih. (c) Harus objektif, tidak disertai rasa sentimen pribadi. (d) Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera- indera yang lain. (e) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu. (f) Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas. (g) Jika ternyata dikemukakan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.

e. *Evaluating* (Evaluasi)

Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria

⁴² Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13.

⁴⁴ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Andi Offset, 1983).

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm. 14.

yang disepakati dan dapat mempertanggung jawabkan. Pengkajian tentang evaluasi di sisni lebih difokuskan pada evaluasi program sebagaimana bidang-bidang lainnya. Evaluasi program menggunakan konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisis.⁴⁶

Menurut Danim Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis dan kontinyu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Evaluasi juga sebaiknya dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Dengan dilaksanakannya evaluasi seorang guru bisa mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah dapat mencapai hasil secara maksimal atau belum, dan guru juga bisa dengan mudah mengetahui peserta didik mana yang sudah layak melanjutkan kejenjang berikutnya.⁴⁷

B. Kedudukan Ektrakurikuler dalam Manajemen Kesiswaan

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peseta didik) merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolahan. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses

⁴⁶ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 107-108.

⁴⁷ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 107-108.

pendidikan di sekolah.⁴⁸

Menurut Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁴⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Adapun tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah.⁵⁰ Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.⁵¹ *Manajemen kesiswaan* bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.⁵²

2. Bidang-bidang Manajemen Kesiswaan

Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus di perhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Menurut Sulistiyorini, Berdasarkan tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 46.

⁴⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 178.

⁵⁰ Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

⁵¹ Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 155.

⁵² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 46.

hal sebagai berikut:⁵³

- a. Perencanaan kesiswaan.
- b. Penerimaan siswa baru.
- c. Pengelompokan siswa.
- d. Kehadiran siswa.
- e. Pembinaan disiplin siswa.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- h. Evaluasi kegiatan siswa.
- i. Perpindahan siswa.
- j. Kenaikan kelas kejuruan.
- k. Kelulusan dan alumni

Dari keterangan di atas dapatlah kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bidang kegiatan kesiswaan. Selanjutnya kita akan dibahas mengenai program ekstrakurikuler: pengertian, dasar hukum, prinsip, asas, dan jenis-jenis ekstrakurikuler.

3. Intrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di Sekolah Menengah Umum berdasarkan pada Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh

⁵³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 105.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Menurut Kunandar yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler).⁵⁴ Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.⁵⁵

4. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.⁵⁶

Dari pengertian kokurikuler diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang penghayatan keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan kokurikuler hendaknya tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa, artinya seseorang dalam memberikan tugas hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan beban yang berlebihan baik material maupun

⁵⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 177.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4.

⁵⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekaian*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 5.

beban mental. Karena hal tersebut mengakibatkan gangguan psikologis yang dapat merugikan siswa antara lain murung dan gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.

Adapun pelaksanaan kokurikuler harus memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian adalah dalam pemberian tugas seorang guru hendaknya disertai dengan pengadministrasian yang baik, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan yang teratur, monitoring dan bimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kurikuler.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata “*ekstrakurikuler*” memiliki arti kata “kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, atau pendidikan di luar kurikulum”. Dengan demikian, “ekstrakurikuler” merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi siswa.⁵⁷

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁵⁸

Menurut Muhaimin ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang

⁵⁷ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 187.

⁵⁸ B . Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 287.

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁵⁹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dan penunjang.⁶⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan suatu pendidikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tugas pendidikan nasional.⁶¹

Mulyono menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun di sekolah, yaitu untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.⁶²

⁵⁹ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan (KTSP) pada Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 74.

⁶⁰ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hlm. 170.

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Extrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 2.

⁶² Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 188-189.

Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Sehingga, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore.⁶³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran formal dimana dijadikan sebagai tempat untuk menumpahkan apa yang menjadi peserta didik tidak didapatkan dalam pelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga dapat mengasah kemampuan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Program Ekstrakurikuler

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan program ekstrakurikuler ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Program tidak terlepas dari strategi utama sekolah/Madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagai nama yang dimaksud oleh kebijakan organisasi. Maka rancangan program didasarkan atas visi, misi, tujuan, sasaran, dan kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan segala aspek. Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan.⁶⁴

Penyusunan program ekstrakurikuler adalah suatu aktifitas yang di maksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah didefinisi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat di laksanakan dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.⁶⁵

⁶³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145-146.

⁶⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 159.

⁶⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

Menurut Tholib Kasan, Program ekstra ini harus lebih ditujukan kepada kegiatan yang sifatnya kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, penetapan waktu dan obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti pramuka, olahraga, dan sebagainya.⁶⁶

3. Dasar Hukum Ekstrakurikuler

Adapun Dasar hukum Ekstrakurikuler di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶⁷
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan: Pada satuan pendidikan SMA/MA/ SMALB, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (Pasal 50 Bab VIII tentang Standar Pengelolaan).⁶⁸
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:
 - 1) Pasal (1) ayat 1: dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

⁶⁶ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2007), hlm. 82.

⁶⁷ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, UUD'45 dan Amandemennya. (Surakarta: Pustaka Mandiri).

⁶⁸ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya).

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa bahkan Negara.⁶⁹

- 2) Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Pasal 5).
- 3) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (Pasal 5).
- 4) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (Pasal 5).
- 5) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Pasal 12).⁷⁰

Dari beberapa dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi kecerdasan maupun memiliki kelainan fisik.

4. Aspek Program Ekstrakurikuler

Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

Ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan.

- 1) Mengalokasikan biaya. Yang dimaksud dengan mengalokasikan biaya adalah

⁶⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5.

⁷⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hlm. 12-15.

perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwal. Pengalokasian di sini hendaknya dibuat serinci mungkin. Semakin rinci biaya yang dibuat maka semakin baik, sebab siapa pun yang membacanya akan memandang bahkan untuk membiayai kegiatan yang sudah rinci pada langkah-langkah sebelumnya, memang membutuhkan anggaran sesuai dengan alokasi anggaran tersebut.

- 2) Menentukan sumber biaya. Sumber biaya demikian perlu disebutkan secara jelas, agar mudah untuk menggalinya.⁷¹
- b. Tingkat manajemen, perencanaan program (program *planning* atau *managerial planning*), adalah perencanaan untuk menterjemahkan kebijakan dasar tersebut ke dalam program-program untuk dilaksanakan. Perencanaan program disusun oleh pemimpin atau manajemen menengah.
 - c. Jangka waktu: dari sudut masa berlakunya sebuah rencana, atau berdasarkan tahapan mengenal: perencanaan jangka pendek, yang biasanya di berlaku dalam satu, dua, tiga, empat, dan lima tahun. Perencanaan jangka panjang, biasanya dibuat untuk jangka waktu 10 tahun atau lebih. Perencanaan tahunan, yang dibuat untuk satu tahun dan merupakan program pelaksanaan dari pada perencanaan jangka pendek.
 - d. Daerah berlaku: berdasarkan daerah berlakunya, kita mengenal perencanaan yang dibuat secara internasional (antar bangsa), nasional (di dalam sebuah Negara), regional (antar wilayah) dan lokal (daerah).
 - e. Materi perencanaan: berdasarkan materi perencanaan, kita mengenal bidang-bidang seperti: perencanaan keamanan dan ketertiban, pendidikan, industri, yang termasuk didalam pembuatan perencanaan, tetapi adakalanya dipisahkan

⁷¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

menjadi bab tersendiri adalah masalah penyusunan budge (biaya), standar, program atau tata cara kerja.

- f. Rangkain program ekstrakurikuler meliputi: menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan biaya dan pemasukan yang di harapkan serta rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa depan.⁷²

5. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁷³

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam sekolah dan merupakan pelajaran tambahan bagi siswa yang bersifat memperdalam, mengulangi dan melatih siswa tentang pengetahuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kreatifitas dan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterima pada jam-jam belajar.⁷⁴

Selain itu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan kepribadian siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan YME, memiliki kepribadian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan

⁷² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 191.

⁷³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 45-46.

⁷⁴ Munandar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Cetakan Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4.

bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan aktif di bawah tanggung jawab sekolah.

Mulyono berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas atau ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan untuk:⁷⁵

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan- persoalan sosian, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan trampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Menurut Sutisna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta mengembangkan

⁷⁵ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 188-189.

potensi yang dimiliki siswa.⁷⁶

Dengan memperhatikan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler maka betapa besar fungsi dan maknanya kegiatan tersebut bagi siswa. Hendyat Soetopo dalam “Pengelolaan Kesiswaan dalam Manajemen dan Organisasi Sekolah”, menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstra ini. Mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstra mampu memberi sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum, dan bagi peningkatan efektifitas administrasi dan bagi masyarakat. Secara lebih merinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

- a *To provide opportunities for the pursuit of established interest and the development of new interest* (Memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat-minat baru).
- b *To educate citizenship through experiences and insight that stress leadership, fellowship, cooperation, and independent action* (Menanamkan rasa tanggung warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan, terutama pengalaman kepemimpinan, kesetiakawanan, kerjasama, kegiatan-kegiatan mandiri).
- c *To develop school spirit and morale* (Meningkatkan semangat dan moral sekolah).
- d *To provide opportunities for satisfying the gregarious urge of children and youth* (Memberi kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama bersama kelompok).
- e *To encourage moral and spiritual development* (Mengembangkan aspek moral dan spiritual anak).
- f *To strengthen the mental and physical health of student* (Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani)

⁷⁶ Popi Sopianti, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 100

- g *To provide for a well-rounded of student* (Mengenal secara lebih baik).
- h *To widen student contents* (Memperluas hubungan dan pergaulan)
- i *To provide opportunities for student to exercise their creative capacities more fully* (Memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.⁷⁷

Dari beberapa tujuan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas, namun kegiatan ini memiliki kaitan dengan mata pelajaran yang diterima pada jam-jam pelajaran. Sehingga antara kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler saling berhubungan dan saling melengkapi untuk sama-sama menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan peserta didik.

6. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto pelaksanaan Ekstrakurikuler harus memenuhi beberapa asa:⁷⁸

- a. harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik
- b. Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasamelakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan seoptimal mungkin sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- d. Faktor-faktor para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.

⁷⁷ Hendyat Soetopo, *Pengelolaan Kesiswaan, dalam Manajemen dan Organisasi Sekolah*. (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 120.

⁷⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hlm. 291.

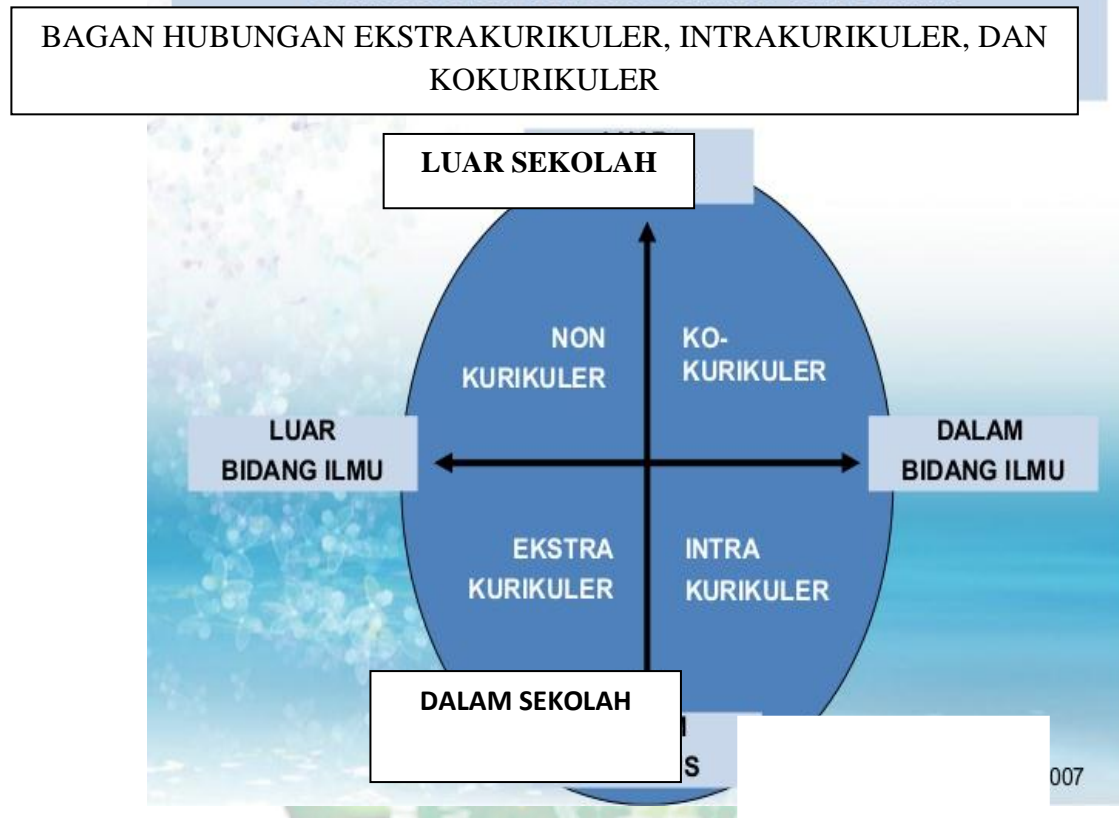
7. Hubungan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler, dan Kokurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan upaya dari peningkatan kualitas pembelajaran melalui ketercapaian hasil belajar yang didasarkan pada Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan diri yang menampung kemampuan serta potensi kecerdasan keberagaman siswa di sekolah.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan/ sekolah. Lebih lengkap lagi hubungan ketiga kegiatan tersebut dapat dilihat dari bagan berikut ini :⁷⁹

⁷⁹ Implementasi Soft Skills dalam Pembelajaran, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahman, <https://www.slideshare.net/birosmsFAunbrah/modul-critical-thinking>, diakses pada tanggal 27 September 2020, pukul 11 : 25 wib.



Bagan di atas menunjukkan hubungan antara ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan ko kurikuler yang satu sama lain saling berkaitan. Kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler sama-sama masuk dalam lingkup bidang ilmu sehingga sama-sama pula memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam luar bidang ilmu yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik selain dalam bidang akademik, yaitu pengembangan bakat, minat, kepribadian dan kemampuan sebagai makhluk sosial. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan-kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan yang dibutuhkan peserta didik. Karena pada diri peserta didik tidak hanya kemampuan akademiknya saja yang perlu dikembangkan namun juga bakat, dan mintanya juga yang sesuai dengan potensi peserta didik masing-masing.

Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam ketiga kegiatan tersebut adalah

sebagai berikut :⁸⁰

INTRAKURIKULER	EKSTRAKURIKULER	KOKURIKULER
Semua mata pelajaran	a. Pramuka b. OSIS c. PMR d. Olahraga e. Paskibra f. Pecinta Alam, dll	b. Bimbingan baca Tulis Al-Qur'an (BTA) c. Bimbingan Kaligrafi d. Bimbingan Seni Tari, Drama/Teater (Seni Pertunjukan)

D. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan diluar jam pelajaran biasa termasuk pada waktu libur yang dilakukan di sekolah ataupun diluar jam sekolah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁸¹

Manajemen ekstrakurikuler diartikan sebagai seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan – kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁸²

⁸⁰ Arie Budhiman, Penguatan Pendidikan Karakter, (Bogor : Kemendikbud RI, 1 Pebruari 2020), hal : 12, <https://www.slideshare.net/mazdarwan/2020-ppk-dr-arie-budhiman-msi>, diakses pada tanggal 27 September 2020, pukul 11:35 wib.

⁸¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 164.

⁸² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 188.

Manajemen ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya.⁸³

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat sejumlah prinsip- prinsip adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁸⁴

3. Fungsi – Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

- a. Perencanaan

Menurut Danim perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan

⁸³ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 189.

⁸⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 100.

sistematik dalam menetapkan keputusan. Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berfikir untuk menentukan saran-saran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, analisis ketimbang praduga.⁸⁵

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis dan kontinyu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Evaluasi juga sebaiknya dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Dengan dilaksanakannya evaluasi seorang guru bisa mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah dapat mencapai hasil secara maksimal atau belum, dan guru juga bisa dengan mudah mengetahui peserta didik mana yang sudah layak melanjutkan kejenjang berikutnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler membutuhkan manajemen yang terstruktur yang dimulai dari proses perencanaan dimana sebuah instansi atau

⁸⁵Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

organisasi harus memiliki dasar tujuan serta visi dan misi untuk menjalankan instansi atau organisasinya.

Pengorganisasian dalam ekstrakurikuler menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler demi mencapai tujuan serta visi dan misi yang sudah di targetkan sebelumnya. Hingga selanjutnya diperlukan evaluasi. Dalam proses evaluasi pembahasan ada pada sesuai atau tidaknya pelaksanaan dengan rencana yang disusun sebelumnya sehingga mendapatkan kesimpulan untuk melaksanakan manajemen ekstrakurikuler yang lebih baik di siklus berikutnya.

4. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Sungguhpun menunjang secara tidak langsung tetapi efek jangka panjangnya terutama bagi pengembangan pribadi peserta didik secara utuh sangatlah penting.

Jenis ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antar lain adalah olahraga (prestasi dan non prestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah OSIS, Paskibra, pramuka, dan PMR kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau dari luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dari kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan berkerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan siswa.⁸⁶

Sedangkan menurut Prihatin, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu.⁸⁷

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a OSIS (Organisasi Intra sekolah)

Kelas dan sekolah adalah masyarakat kecil antara siswa yang satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan sebagai anggota; tidak saja karena kesamaan berada pada lingkungan yang sama, tetapi juga kesamaan nasib, kepentingan dan cita-cita. Setiap sekolah beserta segenap guru berkewajiban memelihara, dan mengembangkan kebersamaan siswa guna mewujudkan dinamika sekolah yang berdaya dan berhasil guna.

Organisasi sekolah merupakan tanggung jawab wali kelas masing-masing, meskipun tanggung jawab terakhir tetap ada di tangan kepala sekolah. Organisasi siswa di kelas pada umumnya sekedar disebut pengurus kelas dengan ketua kelas dengan dilengkapi dengan pengurus yang lain sesuai dengan keperluan. Berikutnya melalui pengurus kelas dapat dilakukan musyawarah untuk membentuk pengurus siswa di sekolah berupa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

⁸⁶ Popi Sopianti, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 99-100.

⁸⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 161.

Pengurus kelas dan OSIS dalam lingkungan masing-masing harus dibina oleh kepala sekolah agar mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi semua siswa. Melalui OSIS dapat disalurkan berbagai inisiatif, kreatifitas dan kemampuan memimpin dapat dikembangkan. Di samping itu, organisasi itu dapat pula dimanfaatkan untuk mengembangkan proses belajar-mengajar agar tujuan utama orang tua dan siswa tidak tersaingi oleh kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan berupa keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk membuat dua kepentingan pada dasarnya sejalan tetapi kerap juga saling mendesak itu menjadi harmonis, diperlukan kebijakan wali kelas dan kepala sekolah serta guru-guru dalam memimpin, mengarahkan untuk membimbing siswa.⁸⁸

Tujuan OSIS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga Negara memiliki jiwa pancasila, kepribadian luhur, moral dan mental yang tinggi, kecakapan, serta memiliki pengetahuan siap untuk diamalkan. OSIS dibina oleh kepala sekolah bersama guru-guru sehingga kegiatan struktur organisasi, tugas dan kewajiban dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁹

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan lingkungan sekolah dan yang dipimpinnnya berdasarkan pancasila.⁹⁰

b Pramuka

Dalam suatu sekolah perlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa

⁸⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 190.

⁸⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 111.

⁹⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 80

mendapatkan kesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan yang sifatnya nonformal. Salah satu kegiatan dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pramuka. Memungkinkan sekolah membantu menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan masing-masing.⁹¹

c Olahraga dan kesenian sekolah

Kedua bidang ini sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi, yang disediakan jam pelajaran khusus. Namun untuk mewujudkan kedua bidang tersebut di luar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menaruh perhatian meskipun secara pribadi kurang menarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut.⁹²

d Majalah sekolah

Majalah sekolah dapat memuat berbagai karya siswa berupa prosa atau puisi dan berita-berita mengenai sekolah. Kepala sekolah juga memanfaatkan majalah sekolah untuk menyampaikan berbagai peraturan, penjelasan dan nasehat serta petuah-petuah kepada siswa.⁹³

e Palang Merah Remaja

Palang merah remaja atau PMR adalah sebuah wadah organisasi belajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab merupakan pelayanan-pelayanan kesehatan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada pada sekitarnya. Peran dan fungsi organisasi ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia. Adapun tujuan PMR adalah:

1) Membentuk sebuah wadah di sekolah yang siap dan terampil dalam melakukan

⁹¹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 188-189.

⁹² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 194.

⁹³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 105.

pelayanan kesehatan dan medis terhadap masyarakat, khususnya kepada teman sekolah.

- 2) Membentuk mental karakter peserta didik sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain.

Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan kepada diri peserta didik sehingga senantiasa siap berbuat baik dan memberikan manfaat kepada sesame.⁹⁴

Dari semua kegiatan di atas, sekolah sebagai pengelola kegiatan pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, dan semua para petugas. Kita menyadari bahwa mengatur siswa di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka di dalam kelas.

5. Langkah-langkah Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Apabila kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak tentulah hal ini memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola khususnya penanggungjawab pengaturan siswa sangat diperlukan. Kepala sekolah sebagai manajer harus melakukan hal-hal berikut:⁹⁵

- a. Mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di sekolah.

Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir

⁹⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 109.

⁹⁵ Syafaruddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan. Kompetitif*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm. 265.

dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud. Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.⁹⁶

b. Menunjuk koordinator untuk setiap kegiatan.

Menunjuk guru sebagai penanggung jawab pelaksanaannya yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Pada tahap persiapan, kepala sekolah dibantu oleh staf sekolah. Proses pemilihan dan pengurus dewan sekolah dilakukan dengan jujur, terbuka bahkan bertanggung jawab. Pengesahan anggota dewan sekolah dilakukan oleh musyawarah lengkap anggota.⁹⁷

c. Meminta setiap koordinator untuk menyusun program kerja akan menjadi bagian dari rencana kegiatan sekolah. Dengan program tersebut itulah kemudian dikembangkan dalam proses yang lebih detail pada rencana kegiatan. Dalam mengembangkan rencana kegiatan, sekolah harus berpatokan pada tujuan yang akan dicapai dan strategi utama yang sudah dirumuskan, sehingga misalnya sekolah merumuskan kurikulum yang ada di sekolah maka rencana kegiatan tidak boleh menyimpang dari strategi sekolah.⁹⁸

d. Memonitor pelaksanaannya

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik di sekolah, madrasah maupun lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya seperti pesantren. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup

⁹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 3.

⁹⁷ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 158-159.

⁹⁸ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan (KTSP) pada Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 94.

kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing.⁹⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas. Namun, untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas. Namun, untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.¹⁰⁰

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah maupun madrasah berada. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik.¹⁰¹

Mengutip dari Dekdikbud, Suryosubroto menyatakan dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.

⁹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan. Kompetitif*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hal : 189.

¹⁰⁰ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan (KTSP) pada Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),. 103.

¹⁰¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: kencana Predana media grup, 2011), hlm.189.

2. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.¹⁰²



¹⁰² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 291.